

# Ketika Pemuda Menjadi Obor Dakwah: Menghidupkan Semangat Tauhid di Zaman Modern

## Khutbah Pertama

إِنَّ الْحَمْدَ لِلَّهِ نَحْمَدُهُ وَنَسْتَعِينُهُ وَنَسْتَغْفِرُهُ، وَنَعُوذُ بِاللَّهِ مِنْ شُرُورِ أَنْفُسِنَا وَمِنْ سَيِّئَاتِ أَعْمَالِنَا، مَنْ يَهْدِ اللَّهُ فَلَا مُضِلَّ لَهُ وَمَنْ يَضِلَّ فَلَا هَادِيَ لَهُ. أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَحْدَهُ لَا شَرِيكَ لَهُ وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ

اللَّهُمَّ صَلِّ وَسَلِّمْ عَلَى نَبِيِّنَا وَرَسُولِنَا مُحَمَّدٍ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَعَلَى آلِهِ وَأَصْحَابِهِ وَمَنْ تَبِعَهُمْ بِإِحْسَانٍ إِلَى يَوْمِ الدِّينِ

يَا أَيُّهَا النَّاسُ اتَّقُوا رَبَّكُمُ الَّذِي خَلَقَكُمْ مِنْ نَفْسٍ وَاحِدَةٍ وَخَلَقَ مِنْهَا زَوْجَهَا وَبَثَّ مِنْهُمَا رِجَالًا كَثِيرًا وَنِسَاءً وَاتَّقُوا اللَّهَ الَّذِي تَتَسَاءَلُونَ بِهِ وَالْأَرْحَامَ إِنَّ اللَّهَ كَانَ عَلَيْكُمْ رَقِيبًا

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ حَقَّ تَقَاتِهِ وَلَا تَمُوتُنَّ إِلَّا وَأَنْتُمْ مُسْلِمُونَ

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَقُولُوا قَوْلًا سَدِيدًا ، يُصْلِحْ لَكُمْ أَعْمَالَكُمْ وَيَغْفِرْ لَكُمْ ذُنُوبَكُمْ وَمَنْ يُطِيعِ اللَّهَ وَرَسُولَهُ فَقَدْ فَازَ فَوْزًا عَظِيمًا، أَمَّا بَعْدُ :

## Pendahuluan

Jamaah Jumat rahimakumullah,

Di tengah gempuran zaman modern yang penuh godaan dan tantangan, generasi muda Islam ibarat mata air yang menjadi harapan masa depan umat. Mereka adalah pelita yang akan menerangi jalan panjang peradaban. Namun, pertanyaannya: sudahkah kita memahami betapa besar perhatian Islam terhadap pemuda? Sudahkah kita menyiapkan mereka dengan bekal yang layak untuk menghadapi derasnya arus zaman?

Islam bukan hanya agama yang memikirkan masa kini, tapi juga meletakkan fondasi kuat bagi masa depan. Sejarah mencatat bahwa kebangkitan Islam sejak masa Rasulullah ﷺ hingga kejayaan berbagai peradaban Islam, selalu ditopang oleh semangat dan kontribusi pemuda. Dari Ali bin Abi Thalib hingga Usamah bin Zaid, dari Ibrahim 'alaihissalam hingga Ashabul Kahfi, semua adalah pemuda yang teguh dalam iman dan kokoh dalam prinsip.

Khutbah ini akan menggali perhatian besar Islam terhadap generasi muda, membentangkan kisah-kisah inspiratif dari al-Quran dan Sunnah, serta menghadirkan nasihat dan bekal penting agar para pemuda Islam mampu menjadi agen perubahan yang membawa rahmat dan kebaikan bagi dunia. Karena masa depan umat ini, ada di pundak mereka.

## ***Sejarah Islam dan Generasi Muda***

Allah *Subhanahu wa Ta'ala* berfirman dalam surat Al-Maidah:

الْيَوْمَ أَكْمَلْتُ لَكُمْ دِينَكُمْ وَأَتَمَمْتُ عَلَيْكُمْ نِعْمَتِي وَرَضِيْتُ لَكُمُ الْإِسْلَامَ دِينًا

“... Pada hari ini telah Aku sempurnakan untukmu agamamu, dan telah Aku cukupkan kepadamu nikmat-Ku, dan telah Aku ridhai Islam sebagai agama bagimu ...” [QS. Al-Maidah: 3]

Dr. Muhammad Sulaiman Al-Asyqar dalam kitabnya *Zubdatut Tafsir Min Fathil Qadir* menjelaskan maksud dari “telah Aku sempurnakan untukmu agamamu” adalah menyempurnakan hukum-hukumnya yang dibutuhkan orang-orang beriman berupa halal dan haram. Ayat ini diturunkan pada saat haji wada’ ketika wukuf di padang Arafah. Saat itu adalah hari Jumat. Dan Allah telah memenangkan Islam dan menolong nabi-Nya. *Alhamdulillah*.

Sedangkan yang dimaksud dengan “dan telah aku cukupkan kepadamu nikmat-Ku” adalah dengan disempurnakan agama dan dibebaskannya Makkah serta dengan keputusan orang-orang kafir untuk mengalahkan kalian, sebagaimana yang telah Aku janjikan kepada kalian lewat firman-Ku:

وَلَا يُمِ تَعْمَتِي عَلَيْكُمْ

Kemenangan tersebut datang setelah perjuangan berat selama 23 tahun. Nabi صلى الله عليه وسلم menggambarkan kondisi awal mula kedatangan Islam sebagaimana dalam hadits Abu Hurairah radhiyallahu ‘anhu bahwa Rasulullah صلى الله عليه وسلم bersabda :

بَدَأَ الْإِسْلَامُ غَرِيبًا، وَسَيَعُودُ كَمَا بَدَأَ غَرِيبًا، فَطُوبَى لِلْغُرَبَاءِ

“Islam bermula dalam keadaan asing dan akan kembali dalam keadaan asing sebagaimana permulaannya, maka berbahagialah orang-orang yang asing.” [Hadits riwayat Muslim]

Keterasingan yang sangat di masa awal dakwah Islam jelas berkonsekuensi pada beratnya tekanan yang dihadapi oleh generasi awal Islam pada masa itu. Mereka dicemooh, difitnah, dibatasi ruang gerak, diblokade secara ekonomi selama 3 tahun, banyak yang mengalami penyiksaan fisik yang berat dan bahkan ada yang dibunuh.

Namun demikian, sejarah Islam membuktikan bahwa seluruh tekanan dahsyat tersebut mampu dihadapi dan diatasi dengan baik. Generasi awal ini ternyata mayoritasnya adalah para pemuda. Nabi Muhammad صلى الله عليه وسلم sendiri masih masuk kategori muda usia bukan usia tua.

Kalau bukan karena Allah kemudian ketangguhan, kecerdasan dan kesolidan generasi awal Islam dalam memperjuangkan Islam di masa sulit tersebut, dalam kurun waktu yang panjang, maka Islam tidak akan pernah menyebar di muka bumi ini, menghilangkan kegelapan kezhaliman yang menyelimutinya dan menyinarinya dengan cahaya ilmu dan keadilannya.

Mayoritas perubahan besar di muka bumi memang dimotori oleh para pemuda. Karena dalam diri mereka terdapat kekuatan, semangat, keberanian, idealisme, ketulusan dan kemauan yang sangat kuat untuk mewujudkan cita-cita besar yang telah mereka yakini kebenarannya.

Mereka sanggup memberikan pengorbanan besar dan mahal demi terwujudnya cita-cita tersebut. Oleh karena itu, tidaklah mengherankan bila Islam memberikan perhatian besar kepada kelompok pemuda. Hal ini jelas terlihat dalam sejumlah firman Allah Ta’ala dalam al-Quran dan sabda rasul-Nya dalam Sunnah yang shahih.

## ***Perhatian Islam Terhadap Generasi Muda***

Jamaah Jumat rahimakumullah,

Allah Subhanahu wa Ta'ala banyak berkisah tentang para pemuda mukmin shalih yang sangat teguh memegang prinsip tauhid dan akhlak yang tinggi. Mereka menjadi tauladan bagi para pemuda sepanjang zaman.

Mereka menjadi para pelaku utama perubahan masyarakat yang didominasi kemusyrikan, kezhaliman dan kerendahan akhlak menuju tauhid, keadilan dan peradaban yang tinggi dan mulia.

Ibnu Abbas *radhiyallahu 'anhuma* berkata,

مَا بَعَثَ اللَّهُ نَبِيًّا إِلَّا شَابًّا ، وَلَا أُوتِيَ الْعِلْمَ عَالِمٌ إِلَّا وَهُوَ شَابٌّ

”Tidaklah Allah mengutus seorang Nabi pun kecuali dia adalah seorang pemuda. Dan tidaklah seorang ulama diberi karunia ilmu kecuali dia adalah seorang pemuda.” [Riwayat Ibnu Abi Hatim dan disebutkan oleh Imam Ibnu Katsir di dalam tafsirnya terhadap surat Al-Anbiya’: 60.]

## ***Kisah Pemuda Dalam Al Quran dan Sunnah***

Di antara kisah-kisah dalam al-Quran tentang para pemuda adalah sebagai berikut:

1. Kisah Nabi Ibrahim *'alaihissalam*

Allah Ta'ala berkisah tentang pernyataan kaum Nabi Ibrahim *'alaihissalam* mengenai diri beliau dalam surat Al-Anbiya’: 60.

قَالُوا سَمِعْنَا فَتًى يَذْكُرُهُمْ يُقَالُ لَهُ إِبْرَاهِيمُ

*Mereka berkata: “Kami dengar ada seorang pemuda yang mencela berhala-berhala ini yang bernama Ibrahim”.*

1. Kisah Nabi Yusuf *'alaihissalam*

Allah Ta'ala menyebutkan kisah Nabi Yusuf 'alaihissalam secara rinci. Dalam kisah ini terdapat banyak pelajaran dan faedah.

Nabi Yusuf 'alaihissalam merupakan teladan terbaik dalam masalah menjaga kesucian dan kehormatan diri serta lebih mengutamakan keridhaan Allah meskipun menderita berbagai kesengsaraan saat di dunia ini.

#### 1. Kisah Ashabul Kahfi

Allah Ta'ala mengisahkan tentang para pemuda yang dikenal dengan sebutan ashhabul kahfi, para penghuni gua, yang lari dari kekejaman penguasa zalim setelah mendakwahkan tauhid secara terang-terangan kepada Raja tersebut dan kaumnya.

Allah *Ta'ala* berfirman,

نَحْنُ نَقُصُّ عَلَيْكَ نَبَأَهُم بِالْحَقِّ إِنَّهُمْ فِتْيَةٌ آمَنُوا بِرَبِّهِمْ وَزِدْنَا هُم هُدًى وَرَبَطْنَا عَلَى قُلُوبِهِمْ إِذْ قَامُوا  
فَقَالُوا رَبُّنَا رَبُّ السَّمَاوَاتِ وَالْأَرْضِ لَنْ نَدْعُو مِنْ دُونِهِ إِلَهًا لَقَدْ قُلْنَا إِذَا شَطَطًا

*Kami kisahkan kepadamu (Muhammad) cerita ini dengan benar. Sesungguhnya mereka adalah pemuda-pemuda yang beriman kepada Tuhan mereka, dan Kami tambah pula untuk mereka petunjuk.*

*Dan Kami meneguhkan hati mereka di waktu mereka berdiri, lalu mereka pun berkata, “Tuhan kami adalah Tuhan seluruh langit dan bumi; kami sekali-kali tidak menyeru Tuhan selain Dia, sesungguhnya kami kalau demikian telah mengucapkan perkataan yang amat jauh dari kebenaran”. [QS. Al-Kahfi: 13-14]*

Di antara teladan yang bisa diambil dari kisah Ashabul Kahfi adalah merasa mulia dengan agama yang benar, berdakwah kepadanya, memohon pertolongan kepada Allah dan berdoa kepadanya serta menjauhi para pengikut kebatilan saat kondisi ahlul haq sedang lemah untuk memperbaiki para pengikut kebatilan tersebut.

Sedangkan di dalam As-Sunnah, kita banyak dapati hadits-hadits yang menunjukkan besarnya perhatian Rasulullah ﷺ kepada para pemuda. Di antaranya:

- Hadits riwayat Imam Al-Bukhari dari Abu Hurairah *radhiyallahu ‘anhu* bahwa Rasulullah ﷺ bersabda, "Ada tujuh golongan yang Allah berikan naungan pada hari tidak ada naungan kecuali naungan-Nya...." salah satu golongan yang disebut Nabi ﷺ adalah: " Pemuda yang tumbuh dewasa dalam ketaatan kepada Allah."
- Hadits riwayat Al-Bukhari dan Muslim dari Abdullah bin Mas'ud *radhiyallahu ‘anhu*, dia berkata," Kami pernah bersama bersama Rasulullah ﷺ saat masih sebagai pemuda yang tidak memiliki apa-apa. Beliau kemudian berkata kepada kami, "Wahai para pemuda! Siapa saja dari kalian yang telah memiliki kemampuan maka menikahlah. Sesungguhnya menikah itu lebih menundukkan pandangan, lebih memelihara kemaluan dan siapa yang belum mampu maka hendaklah berpuasa karena puasa itu bisa meredakan dorongan syahwat."
- Hadits yang diriwayatkan oleh Al-Bukhari dan Muslim dari sahabat Umar bin Abi Syaibah *radhiyallahu ‘anhu*. Rasulullah ﷺ bersabda kepadanya, "Hai ghulam, bacalah *bismillah*, makanlah dengan tangan kananmu dan makanlah yang dekat dengan dirimu."
- Hadits yang diriwayatkan oleh Imam Ahmad dan At-Tirmidzi dari Ibnu ‘Abbas *radhiyallahu ‘anhuma*, Rasulullah ﷺ bersabda kepadanya, "Hai ghulam! Sungguh aku akan mengajarimu sejumlah pelajaran. Jagalah (batas-batas ) Allah, Allah akan menjagamu. Jagalah (batas-batas) Allah, kamu akan mendapati Allah di hadapanmu..."

Kata Ghulam dalam bahasa arab berarti anak usia setelah disapih hingga 9 tahun sebagaimana dijelaskan oleh Syaikh Abdul ‘Aal Sa’ad Asy-Syalyiyah ar-Rasyid dalam syarahnya terhadap hadits ini.

Hadits-hadits ini sekedar contoh saja. Masih banyak hadits yang menunjukan betapa besar perhatian Rasulullah ﷺ dalam mendidik para pemuda.

بَارَكَ اللهُ لِيْ وَلَكُمْ فِي الْقُرْآنِ الْعَظِيْمِ. وَنَفَعَنِيْ وَإِيَّاكُمْ بِمَا فِيْهِ مِنَ الْآيَاتِ وَالذِّكْرِ الْحَكِيْمِ، وَتَقَبَّلْ  
مِنِّيْ وَمِنْكُمْ تِلَاوَتَهُ إِنَّهُ هُوَ السَّمِيْعُ الْعَلِيْمُ. أَقُوْلُ قَوْلِيْ هَذَا وَاسْتَغْفِرُ اللهُ الْعَظِيْمَ لِيْ وَلَكُمْ فَاسْتَغْفِرُوْهُ،  
إِنَّهُ هُوَ الْغَفُوْرُ الرَّحِيْمُ

## Khutbah Kedua

الْحَمْدُ لِلَّهِ الَّذِي كَانَ بِعِبَادِهِ خَبِيرًا بَصِيرًا، تَبَارَكَ الَّذِي جَعَلَ فِي السَّمَاءِ بُرُوجًا وَجَعَلَ فِيهَا سِرَاجًا  
وَقَمَرًا مُنِيرًا. أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا عَبْدُهُ وَرَسُولُهُ الَّذِي بَعَثَهُ بِالْحَقِّ بَشِيرًا  
وَنَذِيرًا، وَدَاعِيَا إِلَى الْحَقِّ بِإِذْنِهِ وَسِرَاجًا مُنِيرًا

### ***Penutup: Saatnya Pemuda Bangkit Menjadi Pelita Peradaban***

Jamaah Jumat rahimakumullah,

Melalui ayat-ayat Al-Qur'an dan hadits-hadits Nabi ﷺ, kita menyaksikan betapa Islam memberi perhatian istimewa kepada generasi muda. Mereka bukan hanya harapan masa depan, tetapi juga pelaku utama perubahan di masa kini. Pemuda bukan sekadar objek dakwah, tetapi subjek penting yang membawa cahaya Islam menembus zaman.

Hari ini, ketika dunia semakin bising dengan arus materialisme, kebebasan tanpa batas, dan krisis identitas, kita memerlukan kembali semangat Ashabul Kahfi yang berani menantang kemungkaran demi tauhid, keteguhan Yusuf yang memilih penjara daripada maksiat, dan keberanian Ibrahim yang menghancurkan berhala demi kebenaran.

Wahai para pemuda Islam, kalian bukan generasi yang lemah. Kalian pewaris para Nabi, pelanjut perjuangan para sahabat. Bekali diri dengan ilmu, teguhkan iman, perkuat akhlak, dan mantapkan langkah dalam amal. Jadilah seperti pelita yang tak padam di tengah badai zaman, menerangi umat dengan cahaya Islam yang murni.

Dan kepada kita semua — para orang tua, guru, dan pembina masyarakat — mari kita rawat dan bimbing mereka dengan sabar dan bijak. Karena masa depan Islam bukan terletak pada kekuatan harta atau jumlah, tapi pada kualitas generasi muda yang mencintai Rabb-nya dan rela berkorban untuk agamanya.

Semoga Allah menjadikan pemuda-pemuda kita sebagai para mujahid dalam ilmu, akhlak, dan amal. Amin, ya Rabbal 'alamin. Marilah kita akhiri khutbah kali ini dengan berdoa kepada Allah *Subhanahu wa Ta'ala*.

إِنَّ اللَّهَ وَمَلَائِكَتَهُ يُصَلُّونَ عَلَى النَّبِيِّ يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا صَلُّوا عَلَيْهِ وَسَلِّمُوا تَسْلِيمًا

اللَّهُمَّ صَلِّ عَلَى مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِ مُحَمَّدٍ كَمَا صَلَّيْتَ عَلَى إِبْرَاهِيمَ وَعَلَى آلِ إِبْرَاهِيمَ، إِنَّكَ حَمِيدٌ مَجِيدٌ. وَبَارِكْ عَلَى مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِ مُحَمَّدٍ كَمَا بَارَكْتَ عَلَى إِبْرَاهِيمَ وَعَلَى آلِ إِبْرَاهِيمَ، إِنَّكَ حَمِيدٌ مَجِيدٌ

اللَّهُمَّ اغْفِرْ لِلْمُسْلِمِينَ وَالْمُسْلِمَاتِ وَالْمُؤْمِنِينَ وَالْمُؤْمِنَاتِ الْأَحْيَاءِ مِنْهُمْ وَالْأَمْوَاتِ إِنَّكَ سَمِيعٌ قَرِيبٌ مُجِيبُ الدَّعْوَةِ

اللَّهُمَّ أَلْفَ بَيْنَ قُلُوبِنَا، وَأَصْلِحْ ذَاتَ بَيْنِنَا، وَاهْدِنَا سُبُلَ السَّلَامِ، وَنَجِّنَا مِنَ الظُّلُمَاتِ إِلَى النُّورِ، وَجَنِّبْنَا الْفَوَاحِشَ مَا ظَهَرَ مِنْهَا وَمَا بَطَّنَ، وَبَارِكْ لَنَا فِي أَسْمَاعِنَا، وَأَبْصَارِنَا، وَقُلُوبِنَا، وَأَزْوَاجِنَا، وَذُرِّيَّاتِنَا، وَتُبْ عَلَيْنَا إِنَّكَ أَنْتَ التَّوَّابُ الرَّحِيمُ، وَاجْعَلْنَا شَاكِرِينَ لِنِعْمِكَ مُتَّيِّبِينَ بِهَا عَلَيْكَ، قَابِلِينَ لَهَا، وَأَتِمِّمَهَا عَلَيْنَا

رَبَّنَا هَبْ لَنَا مِنْ أَزْوَاجِنَا وَذُرِّيَّاتِنَا قُرَّةَ أَعْيُنٍ وَاجْعَلْنَا لِلْمُتَّقِينَ إِمَامًا

اللَّهُمَّ إِنَّا نَسْأَلُكَ الْهُدَى، وَالتَّقَى، وَالْعَفَافَ، وَالْغِنَى

رَبَّنَا آتِنَا فِي الدُّنْيَا حَسَنَةً وَفِي الْآخِرَةِ حَسَنَةً وَقِنَا عَذَابَ النَّارِ

وَصَلَّى اللَّهُ عَلَى نَبِيِّنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ وَمَنْ تَبِعَهُمْ بِإِحْسَانٍ إِلَى يَوْمِ الدِّينِ

وَآخِرُ دَعْوَانَا أَنْ الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ